

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Term *Tamannī* (Khayalan) dalam Al-Qur’an: Kajian Ayat-ayat *Tamannī* (Khayalan) dan Kontekstualisasinya terhadap Maraknya Halu *Korean Wave* di TikTok”, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Term *tamannī* (khayalan) perspektif al-Qur’an dengan metode *mauḍū’i* berjumlah 15 ayat yang tersebar di dalam al-Qur’an yakni berada di surah al-Baqarah, al-Nisā’, al-Najm, Āli ‘Imrān, al-Hajj, al-Hadīd, al-Jumu’ah dan al-Qaṣaṣ. *Tamannī* (khayalan) berbeda dengan *rajā’*. Jika *rajā’* digunakan untuk harapan terhadap hal-hal mungkin bisa diwujudkan dan disertakan usaha keras yang dapat mengantarkan terhadap keberhasilan, sedangkan *tamannī* digunakan untuk hal-hal yang mustahil bisa diwujudkan dan hanya sebatas harapan kuat tanpa disertakan usaha. Selain term *tamannī*, digunakan juga lafaz *al-amal* dan *laita* untuk menyebut makna khayalan. Ada juga lafaz *lau*, *hal*, dan *la’alla* yang sebenarnya bermakna *tarajjī* (pengharapan), namun terkadang bermakna *tamannī* (khayalan). Ada 2 bentuk *tamannī* (khayalan) dalam al-Qur’an yakni khayalan di dunia dan khayalan di akhirat.
2. Kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat *tamannī* (khayalan) terhadap tren halu *Korean Wave* di TikTok adalah sebagaimana Allah mencela

perbuatan *tamannī* (khayalan) melalui berbagai ayat dalam al-Qur'an, ternyata mengkhayal (halu) akan *Korean Wave* juga menimbulkan beragam dampak negatif seperti membuang waktu dan uang untuk hal yang sia-sia serta mengganggu kegiatan sehari-hari karena kurang fokus. Di samping itu perbuatan tersebut juga mampu menjadikan orang malas dan hanya suka menunda-nunda, tidak perhatian, tamak terhadap dunia, dan lupa kepada akhirat, sehingga hati menjadi keras. *Tamannī* juga menyebabkan seseorang lebih suka hidup kekal di muka bumi dan cenderung mengikuti hawa nafsu. Oleh karenanya perbuatan ini perlu diminimalisir untuk menghindari beragam dampak negatif yang ditimbulkannya.

B. Saran

Setelah meneliti seputar “Term *Tamannī* (Khayalan) dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya terhadap Maraknya Halu *Korean Wave* di TikTok”, tentu di dalamnya masih terdapat banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Terutama mengingat tema yang diangkat merupakan problematika serius dan sudah menjadi fenomena yang berkembang dalam masyarakat. Maka diharapkan adanya peneliti berikutnya guna melengkapi kajian yang sudah ada. Karena itu, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan tambahan melengkapi kajian bagi peneliti berikutnya, antara lain:

1. Diharapkan bagi penelitian berikutnya agar mengkaji lebih dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan *tamannī* terutama dalam konteks halu melalui

berbagai penafsiran para *mufassir* baik klasik atau kontemporer maupun melalui kajian perbandingan, sehingga menjadi kajian yang lebih lengkap dan dapat menambah literatur terkait konsep *tamannī*.

2. Penulis menyadari bahwa masih banyak problematika *halu* yang belum dikaji secara lebih mendalam dan terperinci. Penulis sarankan agar kajian ini dapat ditindak lanjuti dengan penelitian yang berkesinambungan dengan melihat fenomena khayalan (*halu*) lainnya yang berkembang di masyarakat dan kasus-kasus terbaru sehingga menjadi kajian yang lebih teliti. Mengingat pergeseran zaman dan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari lagi, sehingga perlu adanya pembaharuan yang mampu menjadi solusi dalam setiap problematika kehidupan.